

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Yang Inovatif

Nur Amalia, Staff Penelitian dan Pengembangan Universitas Djuanda

Nur Amalia amaliana124@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran sejarah yang inovatif tidak hanya berfokus pada penguasaan fakta dan tanggal, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir analitis, evaluatif, dan reflektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode pembelajaran sejarah yang inovatif dan dampaknya terhadap keterampilan berpikir siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru, serta kuesioner yang diisi oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi, proyek kolaboratif, dan pendekatan berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif siswa secara signifikan. Selain itu, pembelajaran sejarah yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa mampu meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar sejarah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi dalam pembelajaran sejarah merupakan kunci untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi dan mendalam pada siswa, serta merekomendasikan implementasi strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang lebih memfokuskan pada kebaruan penelitian agar pembelajaran sejarah di kelas menjadi inovatif.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Siswa, Pembelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah di SMA memiliki peran penting untuk membentuk wawasan dan karakter siswa. Pembelajaran sejarah tidak hanya mengajarkan peristiwa di masa lalu tapi juga di masa kini dan yang akan datang, juga tentang perkembangan masyarakat dan identitas bangsa. Sehingga evaluasi pembelajaran sejarah harus dilakukan secara komperhensif untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran

sejarah tercapai dengan baik. Pada hakikatnya pendidikan merupakan hasil interaksi antara komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya, guru memiliki integritas dan kompetensi untuk mengajar mata Pelajaran sejarah, guru memiliki peranan yang besar untuk memasukkan mata Pelajaran sejarah ke dalam kehidupan mereka. Sehingga siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan tidak bergantung dengan orang lain. Dalam pembelajaran sejarah guru harus memiliki kemampuan membangun konsep dan kepribadian siswa itu sendiri. Pembelajaran sejarah harus juga mampu membangun konsep dan prinsip sejarah yang sedang dipelajari. Pembelajaran sejarah bukan hanya tentang materi ajar tapi bagaimana kita dapat mengaplikasikan materi itu dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ini berguna untuk memahami proses perkembangan keagamaan, budaya, juga di masyarakat. Sehingga diperlukan transformasi dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat memberikan ruang dan kesempatan untuk lebih menekankan dan berpusat pada siswa (Student center Learning). Minat belajar siswa yang rendah terhadap pembelajaran sejarah membuat guru sejarah harus lebih kreatif dan inovatif sehingga akan ada motivasi untuk mengembangkan belajar sejarah.

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi pengembangan individu dan masyarakat. Salah satu aspek penting dari pendidikan adalah kemampuan berpikir kritis dan analitis. Di antara berbagai mata pelajaran, sejarah memiliki peran khusus dalam membentuk keterampilan berpikir siswa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat memahami konteks sosial, budaya, dan politik dari peristiwa masa lalu, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan dalam pembelajaran sejarah seringkali berkisar pada metode pengajaran yang kurang inovatif dan menarik. Pembelajaran sejarah yang konvensional cenderung membosankan bagi siswa, karena hanya berfokus pada hafalan tanggal dan peristiwa. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi sejarah.

Pembelajaran sejarah yang inovatif dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa dengan berbagai cara. Pertama, metode pengajaran yang interaktif dan berbasis proyek dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan analitis. Kedua, penggunaan teknologi dan media digital dapat membuat pembelajaran sejarah lebih menarik dan relevan bagi siswa. Ketiga, pendekatan yang menghubungkan sejarah dengan isu-isu kontemporer dapat membantu siswa melihat relevansi sejarah dalam konteks kehidupan mereka saat ini.

Pentingnya pembelajaran sejarah tidak dapat dipungkiri dalam kurikulum pendidikan. Sejarah tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang mengajarkan tentang masa lalu, tetapi juga sebagai alat untuk memahami dan menganalisis berbagai peristiwa yang membentuk dunia kita saat ini. Dengan mempelajari sejarah, siswa dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas tentang budaya, politik, ekonomi, dan sosial, serta bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam pembentukan peristiwa sejarah.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sejarah seringkali menghadapi berbagai kendala. Salah satu masalah utama adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan monoton. Metode pengajaran yang hanya berfokus pada ceramah dan hafalan seringkali membuat siswa kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Selain itu, kurangnya integrasi teknologi dan media dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor yang menghambat efektivitas pengajaran sejarah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang inovatif dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir siswa. Misalnya, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dapat mendorong siswa untuk melakukan penelitian, berpikir kritis, dan bekerja secara kolaboratif. Penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video dokumenter, dan simulasi digital dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Selain itu, menghubungkan materi sejarah dengan isu-isu kontemporer dapat membantu

siswa melihat relevansi pembelajaran sejarah dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan atau subjek penelitian. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan motivasi individu atau kelompok. Karakteristik metode penelitian kualitatif yaitu :

- Berbicara tentang aliran teoritis seperti fenomenologi, etnometodologi, interaksionalisme, simbolik, dan teori budaya idealisme yang menganggap manusia sebagai agen of change
- peneliti itu sendiri adalah alat utama dalam melakukan penelitian karena dia harus dengan cermat dan cerdas menentukan rute "penyelidikan dan penyidikan" (sesuai dengan perkembangan data yang diperoleh) di dalam lingkungan alamiah.

Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berkaitan dengan konsep, yang akan menghasilkan hasil non kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada fenomena dari perspektif dan subjek penelitian. Penelitian kualitatif selalu berfokus pada sikap dan karakter peneliti tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa guru sejarah di SMA menggunakan berbagai metode evaluasi, termasuk tes tertulis, evaluasi, presentasi, proyek, dan diskusi kelas, tes tertulis masih menjadi metode yang sering digunakan untuk evaluasi karena masih menjadi metode yang mudah, tetapi di era sekarang ini banyak juga guru yang menggunakan teknik evaluasi seperti proyek penelitian ke lapangan dan diskusi kelompok untuk mengukur pemahaman dan daya kritis siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran sejarah yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Berikut adalah hasil dari penelitian tersebut:

1. Peningkatan Kemampuan Analitis:

- **Sebelum Inovasi:** Sebelum diterapkannya metode pembelajaran inovatif, rata-rata skor kemampuan analitis siswa adalah 75 dari 100.
- **Setelah Inovasi:** Setelah penerapan metode pembelajaran yang inovatif, rata-rata skor kemampuan analitis meningkat menjadi 80 dari 100.

2. Kemampuan Berpikir Kritis:

- **Sebelum Inovasi:** Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum inovasi berada pada rata-rata skor 70 dari 100.
- **Setelah Inovasi:** Setelah diterapkannya metode pembelajaran inovatif, rata-rata skor berpikir kritis meningkat menjadi 78 dari 100.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif:

- **Sebelum Inovasi:** Sebelum inovasi, rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif siswa adalah 62 dari 100.
 - **Setelah Inovasi:** Setelah metode inovatif diterapkan, rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif meningkat menjadi 85 dari 100.
1. **Peningkatan Kemampuan Analitis:** Peningkatan skor kemampuan analitis siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan analisis dokumen sejarah, diskusi kelompok, dan studi kasus membantu siswa dalam memahami dan menganalisis peristiwa sejarah secara lebih mendalam. Metode ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mengkritisi dan mengevaluasi informasi tersebut.
 2. **Kemampuan Berpikir Kritis:** Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dengan diterapkannya metode pembelajaran yang menantang mereka untuk mengevaluasi sumber sejarah, mengidentifikasi bias, dan mengembangkan argumen yang didukung oleh bukti. Pendekatan ini membuat siswa lebih waspada terhadap keakuratan dan validitas informasi yang mereka terima.
 3. **Kemampuan Berpikir Kreatif:** Metode pembelajaran yang inovatif, seperti proyek kreatif, presentasi multimedia, dan simulasi sejarah, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang sejarah dengan cara yang kreatif. Ini membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara yang inovatif untuk menyampaikan pengetahuan sejarah.
 4. **Partisipasi dan Motivasi Belajar:** Peningkatan partisipasi dan motivasi siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan mereka dapat meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran sejarah. Pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran membuat mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sejarah yang inovatif dapat secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Pendekatan yang interaktif, analitis, dan kreatif dalam pembelajaran sejarah tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi sejarah, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang esensial untuk kehidupan mereka di masa depan. Implementasi lebih lanjut dari metode pembelajaran inovatif di kelas sejarah sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejarah. Penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran sejarah yang inovatif secara efektif dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Pendekatan yang interaktif, analitis, dan kreatif dalam pembelajaran sejarah tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, implementasi lebih lanjut dari metode pembelajaran inovatif dalam kelas sejarah sangat dianjurkan guna meningkatkan kualitas pendidikan sejarah secara keseluruhan.

REFERENSI

- Absor, N. F., Kurniawati, & Umasih. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMKN 57 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*,
- Absor, N. F., Umasih, U., & Kurniawati, K. (2019). Pembelajaran Sejarah di SMK Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/>
- Agus Susilo, A. S. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran . *Komunikasi Pendidikan*, 80.

- Agus Susilo, S. (2019). Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia*, 43
- Alit, D. M. (2020). Inquiry Discovery Learning dan Sejarah Lokal: Pembelajaran Sejarah Menghadapi Tantangan Abad 21. *Jurnal Ilmu Sosial*, 57-79.
- Ariffullah, M. N. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Di Era Digital. *osf.io*, 2.
- Aini, A. N., Mukhlis, M., Annizar, A. M., Jakaria, M. H. D., & Septiadi, D. D. (2020). Creative thinking level of visual-spatial students on geometry HOTS problems. *Journal of Physics: Conference Series*, 1465(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1465/1/012054>
- Bambang Subali dkk. 2006. Prinsip-Prinsip Monitoring dan Evaluasi Program Lesson Stady, Makalah Pelatihan Lesson Stady Bagi Guru-Guru Berprestasi dan Peng
- Dehghayedi, M., & Bagheri, M. S. (2018). EFL teachers' learning and teaching beliefs: Does critical thinking make a difference? *International Journal of Instruction*, 11(4), 223–240. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11415a>
- Demirhan, E., & Köklükaya, A. N. (2014). The Critical Thinking Dispositions of Prospective Science Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 1551–1555. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2014.01.433>urus MGMP Se-Indonesia.
- F. Fadlina, W. Artika*, K. Khairil, C. Nurmaliah, and A. Abdullah, "Penerapan Model Discovery Learning Berbasis STEM pada Materi Sistem Gerak Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis," *J. Pendidik. Sains Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 99–107, 2021, doi: 10.24815/jpsi.v9i1.18591.
- M. S. Zohro, E. W. Winarni, and I. Koto, "Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Materi Pubertas Kelas VI SD," *J. Kapedas Kaji. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 58–64, 2024.

- I. Sakti, A. Defianti, and N. Nirwana, "Implementasi Modul Ipa Berbasis Etnosains Masyarakat Bengkulu Materi Pengukuran Melalui Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *J. Kumparan Fis.*, vol. 3, no. 3, pp. 232–238, 2020, doi: 10.33369/jkf.3.3.232-238.
- Suryani. (2023). Penerapan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Pada Materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Kelas XI IIS SMA Negeri 9 Malinau. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 173-181.
- Susilo, A. & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79-93, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik>.
- Ilham Pramoyagi, R. P. (2019). Inovasi Dalam Pembelajaran Sejarah. *SINDANG: Jurnal pendidikan Sejarah dan kajian Sejarah*, 20
- .Inayah, A. N. (2022). Strategi Pembelajaran Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Abad 21. *Estoria*, 349
- Sholikhhan, T. N. Amul, and N. Ain, "Memberdayakan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery pada Materi Getaran dan Gelombang," *J. Ris. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 2, pp. 259–274, 2023.